

ABSTRAK

Rinu Wulan. *Retorika Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) dalam Kajian Kenduri*

Cinta di Taman Ismail Marzuki Jakarta Pusat.

Retorika merupakan *the art of public speaking*. Retorika seperti menjadi kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap pembicara. Retorika mampu mempengaruhi cara persuasi seseorang. Setiap pembicara tentunya mempunyai retorika berbeda-beda dalam berbicara, dan disinilah letak keunikannya. Salah satu pembicara yang pandai beretorika adalah Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Hal ini terbukti dari cara beliau menyampaikan kalimat dalam beberapa kajian maupun dalam tulisan-tulisan yang melahirkan berpuluh-puluh buku, beratus-ratus puisi, esai juga cerpen.

Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui retorika dari sosok budayawan intelektual Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) baik dari segi *perform*, etika, hingga gaya bahasa yang digunakan.

Peneliti menggunakan teori dari Aristoteles yang mengatakan bahwa dalam retorika yang bertujuan persuasi dibutuhkan tiga unsur penting, yakni Ethos, Pathos, dan Loghos, kemudian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif untuk dapat menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melakukan riset dengan teknik wawancara, dokumentasi dan ikut terlibat langsung menjadi partisipan dalam kajian tersebut, selain wawancara dan kepustakaan, peneliti juga memperoleh data dari *account* resmi Emha Ainun Nadjib.

Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh retorika Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) dalam kajian kenduri cinta di Taman Ismail Marzuki Jakarta Pusat sebagai berikut : 1). Emha Ainun Nadjib mampu menjaga kepercayaan para jamaah dengan penampilan yang sederhana dan perbuatan yang nyata (*Ethos*), Emha juga mampu menyentuh emosional jamaah (*pathos*) dengan cara Emha seolah menjadi seperti apa mereka, dan Emha mampu menembus rasio jamaah dengan mampu menglogikakan Tuhan (*loghos*). 2). Dari gaya bahasa yang digunakan oleh Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) pada setiap kajian yang disampaikan oleh Emha menggunakan majas perumpamaan, dengan *diksi* yang tepat dan intonasi penekanan naik turun suara yang tepat, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. 3). Pengaruh Emha terhadap kondisi *spiritual* dan cara berpikir *jamaah maiyah* sangat signifikan, ini terbukti dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap *jama'ah*.

Kata kunci

(Retorika, Maiyahan, Emha)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG